

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan bagi seorang anak memanglah sangat kompleks dimana seorang anak tidak akan pernah cukup belajar di sekolah atau madrasah saja, akan tetapi juga harus ada kesinambungan pendidikan dalam keluarga.

Pelaksanaan pendidikan pada anak merupakan suatu usaha atau kegiatan yang sangat diperlukan sepanjang zaman dalam rangka memupuk dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Dalam mendidik anak konsep pendidikan sekolah atau madrasah tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah misalnya akan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya, faktor keluarga, lingkungan dan lain sebagainya

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah guru merupakan faktor utama. Guru sebagai pendidik memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.¹ Oleh karena itu, guru harus bersikap sebagai pendidik yang profesional karena secara tersirat guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik.

Melalui UU No, 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 yang mewajibkan penyelenggara pendidikan agama pada semua strata

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 34.

pendidikan. Urgensi diwajibkannya pendidikan agama merupakan bentuk kesadaran bersama guna mencapai kualitas hidup manusia yang utuh.²

Dari pasal di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan hal yang wajib diajarkan di setiap tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk menjadikan yang berkualitas.

Menurut Jalaluddin bahwa keberhasilan anak dalam kehidupannya tergantung pada bagaimana orang tua menanamkan nilai keagamaan bagi anaknya³, jika seorang anak mendapatkan perlakuan dan tumbuh dalam lingkungan yang tidak baik maka jiwa sang anak akan tidak baik pula, hal ini sesuai dengan pernyataan H.M Arifin menyebutkan bahwa lingkungan keluarga adalah sebagai tempat lahir anak dan tempat pertama menerima pendidikan, dengan sendirinya pembentukan pribadi dan watak terlaksana dalam lingkungan keluarga.⁴

Dewasa ini sering dijumpai oleh para pendidik adanya permasalahan yang ditemukan pada diri siswa yang berkaitan dengan semangat belajar yang jika ditelusuri ada kaitannya dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa, adanya berbagai anggapan dan ajaran yang menganggap pendidikan itu tidak penting sering membuat para siswa tidak memiliki semangat dan cita-cita dalam

² Zainal Akib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 21.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 204.

⁴ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 108.

menempuh proses pendidikan. Indikasi hal-hal tersebut dapat dijumpai dari ketekunan dan tingkat kerajinan siswa dalam belajar.

Dijumpai beberapa siswa terkadang tidak mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah, dan yang tidak kalah pentingnya prestasi yang didapat oleh para siswa sangat mengecewakan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sebagai pendidik tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat menemukan solusi atau cara agar para siswa bisa lepas dari anggapan masyarakat yang tidak baik bagi mereka yang sedang menempuh proses pendidikan di lembaga formal.

Rendahnya kemampuan menghafal yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang sering muncul dan harus dicarikan jalan keluarnya oleh seorang guru. Permasalahan ini tentulah ada faktor yang menyebabkannya, adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa tersebut anatra lain adalah adalah kurangnya pembinaan guru dan dukungan dari lingkungan keluarga termasuk orang tua.

Kemampuan siswa yang kurang memuaskan adalah sebuah cerminan kurang berhasilnya sebuah proses pembelajaran, hal tersebut bisa saja terjadi karena siswa tidak dapat menyerap dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya konsentrasi belajar siswa dan sering bermain tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibat yang akan di dapat adalah anak tidak dapat mengerti tentang materi yang disampaikan.

Sebagai pengajar guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang

dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan pembelajaran, tentu saja orientasi guru adalah kepada siswa belajar.

Dalam proses belajar mengajar selalu dibutuhkan keseimbangan antara guru dan siswa, guru memberikan materi dengan menguasai metode dan model pembelajaran yang benar dan siswa dapat menerima pesan dari materi yang disampaikan oleh guru. Seringkali terdapat hambatan dari guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, yang sering terjadi adalah guru kurang tepat menggunakan metode atau model pembelajaran dan siswa tidak dapat mengerti apa yang akan diajarkan oleh guru. Akibatnya pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa.

Dalam materi hafalan al-Quran misalnya, banyak siswa yang kurang memahami bagaimana membaca ayat-ayat al-Quran yang menjadi materi dalam pembelajaran, bagaimana cara membaca al-Quran dengan benar agar hafalan dapat dengan mudah diingat dan dilafalkan dengan baik dan benar. Disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam dibutuhkan, diperlukan usaha untuk memecahkan masalah atau memberikan solusi bagi siswa yang menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Merupakan suatu usaha pendekatan dari guru yang akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang pada gilirannya meningkatkan hafalan al-

Quran siswa. Seperti halnya yang banyak terjadi di tingkat sekolah dasar khususnya siswa Kelas V SD Al- Furqon Palembang, menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama banyak siswa merasa tidak mampu menghafalkan beberapa surat-surat pendek yang menjadi materi pembelajaran. Siswa merasa bahwa menghafal surat-surat pendek merupakan suatu hal yang biasa, tanpa disadari bahwa hafalan yang dilafalkannya belum dapat dikatakan benar karena pengucapan huruf dan tajwidnya belum sempurna.⁵ Berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pembinaan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Al - Furqon Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini dan membuat sistematisasi yang tersusun dengan baik, maka berbagai persoalan yang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembinaan hafalan al-Quran siswa kelas V SD Islam Terpadu Al- Furqon Palembang?
2. Bagaimana hasil hafalan Al-Quran siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang sebelum dan setelah pembinaan guru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan:
 - a. Untuk mengetahui pembinaan hafalan al-Quran siswa kelas V SD Islam Terpadu Al- Furqon Palembang.

⁵ *Observasi*, Pembelajaran Agama Kelas V SD Al-Furqon, Palembang, 08 Desember 2014.

- b. Untuk mengetahui hasil hafalan Al-Quran siswa kelas V SD Islam Terpadu Al- Furqon Palembang sebelum dan setelah pembinaan guru.
2. Kegunaan penelitian ini yaitu:
 - a. Secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran bagi guru di SD Islam Terpadu Al-Furqon sebagai masukan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja serta menjadi referensi bahan bacaan atau bahan temuan bagi yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.
 - b. Secara praktis, untuk dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru dalam memahami interaksi guru dan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan landasan oleh sekolah sebagai lembaga ataupun guru sebagai tenaga pendidikan dalam mengambil kebijakan.

D. Kajian Pustaka

Berikut akan dikemukakan berbagai tinjauan dan kajian kepustakaan yang relevan dengan penelitian penulis:

Retno Sari Pratiwi, Mahasiswi IAIN Raden Fatah Palembang, tahun 2014, dengan judul :” Studi Komparasi Membaca al-Quran siswa-siswi alumni Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan non Taman Pendidikan al-Quran dalam Bidang Studi Baca Tulis al-Quran di SMP Negeri 28 Palembang”. Dalam skripsinya Sdri. Retno Sari Pratiwi mengatakan bahwa dari hasil uji Test “t” dinyatakan kemampuan membaca al-Quran siswa Alumni TPA ternyata sama saja jika dibandingkan dengan kemampuan membaca al-Quran bukan alumni TPA hal ini dibuktikan dengan

melihat klasifikasi nilai, ternyata $t_0 (1,75) \leq t_0 5 \% (2,03)$ dan $t_t 1 \% (2,27)$, jadi dalam hal ini tidak dapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Quran siswa alumni TPA dengan siswa yang bukan berasal dari alumni TPA di SMP 28 Palembang.

Widiana, Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, tahun 2011, dengan judul “Strategi Guru al-Quran Hadits dalam meningkatkan Kesadaran siswa membaca al-Quran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”, pokok bahasan dari skripsi ini adalah strategi guru Al-Quran Hadits untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama. Dalam kesimpulannya Sdri. Widiana untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca al-Quran adalah dengan keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan pujian, serta bekerjasama dengan orang tua siswa.

Dalam skripsinya Mar'tun Na'imah, Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang, tahun 2009, dengan judul “ Studi Perbandingan Metode Menghafal Al-Quran As-Sama'i dan Metode At-Talaqqi Wal Ardhi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang dan Pondok Pesantren Raudhatul Quran Payaraman Ogan Ilir”. skripsi tersebut memperbandingkan tentang penggunaan metode membaca al-Quran di pondok pesantren Ahlul Quran Palembang dengan pondok Pesantren Raudhatul Quran Di Payaraman. Dijelaskan pada skripsi tersebut bahwa pada pondok pesantren Ahlul Qur'an Palembang menggunakan metode As-sama'i melalui *binadzar* melalui (membaca terlebih dahulu, metode ini dipertahankan karena merupakan metode yang telah diajarkan oleh pendirinya.

Sedangkan di pondok pesantren Raudhatul Quran Payaraman menggunakan metode At-talaqqi wal-Ardhi, metode ini dipakai karena melihat karakter orang Jawa yang lemah lembut, santun serta selalu tunduk kepada sang Kyai.

Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan skripsi yang menjadi acuan adalah sama-sama meneliti tentang membaca dan menghafal, sedangkan hal yang membedakan peneliti ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal pembinaan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa dalam sebuah hafalan al-Quran.

E. Kerangka Teori

Belajar al-Quran berarti belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, maksudnya belajar sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir menghafalnya diluar kepala. Salah satu pembelajaran al-Quran yang dimulai sejak dini adalah tahfidzul Quran, yaitu proses mempelajari al-Quran dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Quran.

Kata “*tahfidz*”(hafal) berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.⁶ Tahfidz (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus Besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁷

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Quran serta mencocoknya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁸ Dalam menghafal al-Quran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Menghayati bentuk-bentuk visual huruf, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
2. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
3. Penghafal al-Quran dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
4. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.⁹

Jadi menghafal al-Quran adalah proses penghafalan secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaan serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Bagi siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Quran dibutuhkan pembinaan guru dan bantuan dari orang tua. Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan,

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1 h. 291.

⁸ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), h.24

⁹ *Ibid.*, h. 27.

memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan mengembangkannya.¹⁰

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan atau dilakukan. Hafalan adalah aktivitas yang dilakukan agar suatu materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, sesuatu yang dipelajari telah masuk dalam ingatan.¹¹ Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, karena siswa akan menerima pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya.

Dalam menghafal siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberikan penguatan (*reinforcement*), hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap bentuk-bentuk materi pelajaran yang diberikan.¹²

Prestasi hafalan dapat dilihat dari :

- a. Adanya perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri dari unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
- b. Dari proses belajar mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 13.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 473.

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 53.

- c. Semua prestasi belajar yang diperoleh membentuk satu sistem nilai (*value system*) yang dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah dalam semua perbuatan.¹³

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* melalui survei objek yang diteliti. Adapun metodologi yang digunakan adalah pendekatan eksploratif, untuk menemukan jawaban yang tepat yaitu pengetahuan yang baru serta problematika-problematika yang baru.

a. Informan Penelitian

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang yang akan dimintai pendapatnya tentang peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Quran kelas V SD Islam Terpadu.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *kualitatif*, yakni tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan hafalan al-Quran siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang dan siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.

2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari kepala sekolah, guru bidang studi lain, dan buku-buku referensi yang mendukung penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Teknik Observasi

Dalam melaksanakan observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi. Observasi ditujukan kepada siswa untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dikelas. Dalam proses observasi ini pengamat/peneliti tinggal memberikan tanda check list pada kolom tempat peristiwa yang diamati muncul.

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban secara lisan pula. Teknik ini penulis

gunakan untuk mengumpulkan data dari informan tentang peran guru PAI dan tentang pembinaan yang dilakukan oleh guru, informasi tentang faktor pendukung dan kendala dalam meningkatkan peran guru PAI dalam pembinaan hafalan siswa kelas V SD Islam Terpadu Al- Furqon Palembang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian ini. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan hafalan siswa.

e. Pengelolaan Data

Dalam pengelolaan data ini penulis menggunakan cara pengelolaan data non-statistik, karena data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan cara setelah data terkumpul yaitu data lapangan lalu diperiksa keabsahannya kemudian di editing, selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam aspek-aspek masalah yang disusun secara matriks.

f. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa yang dikemukakan oleh Micheal dan Huberman yang dikutip oleh Saipul An-Nur sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Yaitu proses penyederhanaan data transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, dan membuat memo.

2) Penyajian Data

Yaitu sebagai sebagian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas dari data tersebut.¹⁴

I. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang peran guru dalam pembinaan hafalan al-Quran siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.

¹⁴ Saipul An-Nur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 116.

Bab III : Gambaran umum SD Islam Terpadu Al-Furqon yang terdiri dari sejarah, letak, dan alasan berdirinya, keadaan siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Bab IV : Menjawab permasalahan hasil penelitian yang menjelaskan tentang peran guru dalam pembinaan hafalan al-Quran siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Furqon, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SD Islam Terpadu Al-Furqon.

Bab V : Penutup mencakup kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan

- Annur, Saipul, 2005, *Metodelogi Penelitian* Palembang: IAIN Raden Fatah Pres.
- Ahmadi Abu, 2007, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Akib, Zainal dan Elham Rohmanto, 2008, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya: Bandung.
- Arifin.H.M, 2010, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, 2002, Suharsimi, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 36.
- Bahri, Syaiful Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Daradjat Zakiah, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hamalik, Oemar, 2002, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito: Bandung.
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Poerwadarmita, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Ramayulis, 2008, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Munir, Abdul, 2006, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, Intelektiva Pustaka: Jakarta.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta: Jakarta.

Umar, Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah: Jakarta.

Yusuf, Syamsul, 2011, *Perkembangan Siswa*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.